

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan, karena itu perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus menerus dilakukan sebagai antisipasi kebutuhan dimasa depan. Pemikiran ini mengandung konsekuensi bahwa penyempurnaan atau perbaikan pendidikan menengah kejuruan untuk mengatasi kebutuhan dan tantangan masa depan perlu terus-menerus dilakukan, diselaraskan dengan perkembangan kebutuhan dunia industri, dunia usaha, perkembangan dunia kerja, serta perkembangan pendidikan itu sendiri.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab, serta memiliki rasa kemasyarakatan dan kebangsaan. (UU no 20 tahun 2003 - SikDikNas)

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan menengah yang secara formal disiapkan untuk mencetak sumber daya manusia yang bertakwa, terampil, kreatif, terlatih, produktif serta profesional dan mempunyai rasa tanggung jawab. Sekolah menengah kejuruan (SMK) negeri 1 Cimahi, merupakan salah satu institusi yang diharapkan mampu mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Selama masa diklat, siswa diharuskan mampu menyelesaikan berbagai mata diklat dengan baik. Salah satu mata diklat yang diperlukan dalam pendidikan yang dapat menunjang jenis pengetahuan lainnya adalah

mata diklat elektronika dasar. Oleh karena itu, mata diklat elektronika dasar diberikan ditingkat pertama, guna memberikan dasar ilmu untuk mempelajari ilmu selanjutnya.

Mata diklat elektronika dasar termasuk dalam program adaptif, dimana di dalam materi elektronika dasar tersebut berguna bagi mata diklat lain, seperti yang tercantum dalam kurikulum 2004, apabila hasil belajar elektronika dasar rendah maka hal ini akan berpengaruh pada mata diklat lainnya yang didasari oleh elektronika dasar. Asep Suptriatna (2005:92), yang meneliti tentang hubungan elektronika dasar (ED) dengan program prestasi belajar siswa dalam program diklat penerapan komponen rangkaian elektronika (PKRE), menyatakan bahwa berdasarkan perhitungan koefisien korelasi dengan diperoleh harga hitung sebesar 0,97, menunjukkan tingkat hubungan yang positif dan signifikan antara penguasaan ED terhadap prestasi belajar PKRE.

Dengan diperoleh koefisien determinasi sebesar 95%, menunjukkan bahwa penguasaan ED memiliki pengaruh yang besar terhadap prestasi belajar PKRE. Lebih lanjut, pada kualitas lulusan nantinya, siswa tidak saja akan kesulitan dalam merakit, membaca nilai komponen, menentukan fungsi dan kinerja alat serta hal lain yang dipelajari didalam elektronika dasar, peserta diklat juga akan kesulitan menjadi tenaga kerja tingkat menengah yang berkualitas dalam lingkup keahlian teknik elektro.

Prestasi belajar peserta diklat elektronika dasar (ED), sampai saat ini masih kurang baik, hal ini dapat diketahui dari hasil belajarnya. Kondisi awal prestasi belajar mata diklat Elektronika Dasar di SMK Negeri 1 Cimahi 2002 – 2003, siswa dengan interval nilai 69,20 – 75,20 sebanyak 1 orang (1,60%). Sedangkan pada Penguasaan karakteristik komponen elektronika di kelas 2 Teknik Transmisi SMK Negeri 1 Cimahi 2005 – 2006, tidak ada siswa dengan interval nilai 75,10 – 89,90 (baik), dan hanya 5 orang dengan interval nilai 60,00 – 75,00 (cukup). (Lampiran : penelitian pendahulu)

Memperhatikan masih rendahnya prestasi belajar peserta didik pada mata diklat elektronika dasar, merupakan hal yang menarik untuk diteliti. Berdasarkan uraian diatas perlu

dicari alternatif strategi pembelajaran yang lebih efektif dan efisien, untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) merupakan salah satu alternatif jawaban yang diharapkan dapat memecahkan masalah. Dalam model pembelajaran ini, peran guru tidak hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan saja, tetapi juga mendorong berkembangnya pemahaman peserta didik terhadap materi ED, sehingga tumbuh daya nalarnya, berfikir logis, kritis dan timbul rasa keingintahuan.

Rendahnya partisipasi siswa dalam aktifitas pembelajaran di kelas dan hasil belajar siswa sesuai dengan hasil observasi awal adalah diakibatkan oleh siswa kurang memiliki kemampuan untuk merumuskan gagasan sendiri dan kurang memiliki keberanian untuk menyampaikan pendapat pada orang lain. Hal ini menyempitkan pola pikir siswa tentang suatu pemahaman yang dipelajarinya. Komunikasi multi-arah baik antar siswa dengan siswa maupun guru dengan siswa menjadi terhambat, dengan sendirinya pula hasil belajar siswa belum mencapai hasil yang maksimal. Penyebab lain adalah faktor guru yang kurang maksimal menerapkan metode pembelajaran yang disampaikan kepada siswa.

Salah satu model pembelajaran yang merupakan model pembelajaran *student centered* adalah Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM). PBM merupakan model belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru. Siswa diberikan permasalahan pada awal pelaksanaan pembelajaran oleh guru, selanjutnya selama pelaksanaan pembelajaran siswa memecahkannya yang akhirnya mengintegrasikan pengetahuan kedalam bentuk laporan.

Aktivitas belajar siswa terjadi pada saat proses pembelajaran berlangsung, dengan demikian dapat dikatakan bahwa yang diteliti tidak hanya produk (hasil) belajarnya tetapi juga prosesnya. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis dan guru program diklat Elektronika Dasar secara kolaboratif mengadakan penelitian sebagai tindak lanjut untuk menjawab permasalahan mengenai rendahnya aktivitas siswa dan hasil belajar siswa dengan

menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah yang diintegrasikan dalam penelitian tindakan kelas dengan menerapkan Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) pada program diklat Elektronika Dasar pada siswa SMK negeri 1 Cimahi kelas X-b

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, maka penulis mengemukakan identifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Aktifitas belajar peserta didik pada mata pelajaran elektronika dasar masih kurang optimal.
2. Rendahnya keinginan dan keberanian serta kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar.
3. Metode mengajar yang digunakan kurang bervariasi, sehingga siswa atau kondisi kelas tidak lagi kondusif.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah pokok dalam penelitian ini, yaitu bagaimanakah perubahan sikap dan pengetahuan siswa sebagai gambaran atas pemahaman materi Elektronika Dasar melalui peningkatan keterampilan siswa menggunakan Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM). Secara lebih jelas permasalahan pokok yang akan dicobakan untuk ditemukan penyelesaiannya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah pada kegiatan pembelajaran Elektronika Dasar di SMK Negeri 1 Cimahi khususnya pada kelas X-B?

2. Bagaimana pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada pembelajaran menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah pada kelas yang diteliti ?
3. Bagaimana peningkatan proses dan hasil belajar setelah diterapkan model Pembelajaran Berbasis Masalah pada kelas yang diteliti ?
4. Bagaimana pemecahan kendala dan permasalahan rendahnya keingintahuan, keberanian serta partisipasi siswa dalam penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah pada kelas yang diteliti ?

D. Pembatasan Masalah

Sebuah penelitian memerlukan adanya pembatasan masalah agar masalah dapat dibahas lebih terarah dan mendalam. Sesuai dengan pendapat Sumanto (1995:15) bahwa semakin sempit ruang lingkup masalahnya, informasi yang dibutuhkan akan semakin spesifik. Hal inilah yang diharapkan dalam penelitian ini, dan agar penyelesaian masalahnya lebih bermakna. Maka masalah dibatasi diantaranya :

1. Penelitian dilakukan terhadap siswa program diklat Elektronika Dasar pada Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan Kelas X-B SMK Negeri 1 Cimahi
2. Penelitian dibatasi pada penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah, untuk Pokok Bahasan Elektronika Dasar di SMKN 1 Cimahi.
3. Aktivitas yang diungkap meliputi aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan dari pembelajaran berbasis masalah dalam meningkatkan keterampilan proses kreatifitas siswa, dan dapat dirincikan sebagai berikut :

1. Menerapkan Model Pembelajaran Berbasis Masalah pada kegiatan pembelajaran Elektronika Dasar di SMK Negeri 1 Cimahi khususnya pada kelas X-B.
2. Mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada pembelajaran Elektronika SMK yang bercirikan model pembelajaran Pembelajaran Berbasis Masalah.
3. Mengetahui peningkatan kualitas proses dan hasil belajar Elektronika pokok bahasan Elektronika Dasar melalui peningkatan keterampilan proses kreatifitas dan model Pembelajaran Berbasis Masalah pada siswa tingkat 1 SMKN 1 Cimahi.
4. Memecahkan kendala dan permasalahan rendahnya keingintahuan, keberanian serta partisipasi siswa pada mata diklat elektronika dasar.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat dalam pengembangan pembelajaran formal dengan suatu strategi yang tepat, guna memperoleh hasil yang optimal, sekaligus untuk mencari alternatif pemecahan masalah yang dihadapi dalam kegiatan belajar mengajar khususnya mata pelajaran elektronika. Lebih rinci dijelaskan di bawah ini :

1. Penulis

Penelitian ini bagi penulis merupakan sarana pembelajaran serta pelatihan dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Selain itu penelitian ini dapat memberikan informasi tentang sejauh mana metode pengajaran yang digunakan dapat mempengaruhi

prestasi dan sikap siswa serta melatih kesiapan penulis untuk terjun sebagai pengajar dikemudian hari.

2. Guru dan pihak sekolah

Memberikan gambaran tentang tingkat penguasaan siswa terhadap mata diklat Elektronika Dasar hingga dapat dijadikan masukan sehingga menjadi umpan balik terhadap proses belajar mengajar yang sedang berlangsung. Serta memberikan alternatif metode pembelajaran yang dapat dijadikan masukan demi perbaikan dikemudian hari.

3. Siswa

Memberikan masukan kepada siswa Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan tentang manfaat menumbuhkan sikap penuh antusias ketika menghadapi persoalan dalam pelajaran maupun kehidupan sehari-hari.

4. Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi ataupun kajian yang lebih mendalam mengenai pentingnya pemilihan metode pengajaran / penyampaian yang tepat demi memaksimalkan potensi yang dimiliki oleh siswa.

G. Penjelasan Istilah

1. Efektifitas berasal dari bahasa Inggris *effectivity* yang berarti keefektifan, kemajuran, kemujaraban (kamus Inggris-Indonesia serbajaya:100). Efektifitas dari kata dasar efektif yang berarti ada efeknya, akibatnya, pengaruhnya , dapat membawa hasil, berhasil guna (tentang usaha / tindakan) (kamus bahasa Indonesia Amelia:93). Maka Efektifitas Model Pembelajaran Berbasis Masalah berarti meneliti tentang pengaruh model PBM dalam proses belajar mengajar.

2. Model Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan merupakan model belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru.(Wina Sanjaya:209)

3. Hasil belajar yang dimaksud meliputi aspek kognitif (hapalan, pemahaman, dan penerapan), aspek afektif (penerimaan, jawaban, penilaian dan pengorganisasian), dan aspek psikomotor (peniruan, manipulasi, ketepatan dan artikulasi).(Wina Sanjaya:101)

4. Program Diklat Elektronika Dasar merupakan salah satu program diklat produktif yang wajib diikuti oleh siswa tingkat 1 pada hampir semua jurusan yang berkaitan dengan Elektronika di SMKN 1 Cimahi terutama pada Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan. Materi yang diberikan diantaranya adalah pengenalan awal komponen elektronika, alat ukur, rangkaian pembentuk dasar dan lain sebagainya (Diktat KTSP SMKN1 Cimahi)

H. Sistematika Penulisan

Hasil penelitian ini akan diuraikan dengan sistematika sebagai berikut :

Bab I. Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan

Bab II Landasan Teori, dalam bab ini dikemukakan tentang Pembelajaran Konvensional, Gagasan Dasar Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM), Tahapan penyampaian Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM), Pembelajaran Berbasis Masalah pada Mata Diklat Elektronika Dasar (keterampilan proses keteknikan).

Bab III Metodologi Penelitian, menjabarkan tentang Definisi Operasional, Metode dan Desain Penelitian, Pradigma Penelitian, Lokasi dan Subyek Penelitian, Populasi dan Sampel, Pengumpulan data, dan Instrumen Penelitian.

Bab IV Hasil dan Pembahasan, akan membahas tentang Deskripsi data, Analisis hasil penelitian, serta Temuan dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V Kesimpulan dan Saran berisi tentang kesimpulan akhir penelitian serta saran penulis tentang penelitian ini.

